

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN SIKAP DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DIVICES

RELATED KNOWLEDGE ATTITUDE IN CHOOSING INTRA UTERINE DIVICES CONTRACEPTIVE

Dwi Herman Susilo
Akademi Kebidanan Ibrahimy
Email: dwihermansusilo@gmail.com

ABSTRAK

Intra Uterine Divices (IUD) merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif untuk mengatur jarak kelahiran anak. Banyak alasan dapat dikemukakan bahwa IUD dikembangkan dan diperkenalkan sebagai cara KB yang efektif antara lain IUD sebagai alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi dalam mencegah kehamilan, IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (10 Tahun). dan IUD diutamakan bagi peserta yang sudah cukup anak serta tidak ingin mempunyai anak lagi tetapi belum siap menjalankan kontak. Hal tersebut terbukti dari survey pendahuluan yang dilakukan di bulan April 2014 dengan menggunakan sampel 10 PUS akseptor KB. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam memilih kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Divices*) di Puskesmas Banyuputih Desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah Ibu PUS di Puskesmas Banyuputih Desa Sumberwaru pada bulan Juli 2014 - Januari 2015 sebanyak 76 orang (sampel populasi). Teknik pengambilan data dengan kuesioner. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji "*chi square*" dengan tingkat signifikan = 0,05. Hasil 0,679 penelitian menunjukkan H_1 di tolak dan H_0 di terima yang artinya tidak ada hubungan dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap dalam memilih kontrasepsi IUD di Puskesmas Banyuputih.

Kata Kunci : Pengetahuan, IUD

ABSTRACT

Intra Uterine divices (IUD) is a long-term contraceptive methods are very effective to regulate birth spacing. Many reasons can be put forward that the IUD was developed and introduced as an effective way of birth control include the IUD as a contraceptive that has a high effectiveness in preventing pregnancy, the IUD is a contraceptive method of long-term (10 year). and IUD preferred for participants who had enough children and do not want to have more children, but not yet ready to run kontak. This is evident from a preliminary survey conducted in April 2014, using a sample of 10 EFA acceptors. The purpose of this study was to determine the relationship of maternal knowledge with attitude in choosing contraceptives IUD (*Intrauterine divices*) in PHC Banyuputih Sumberwaru village Situbondo. This research method using analytic descriptive cross sectional study. Samples were Mrs. EFA in PHC Banyuputih Sumberwaru village in July 2014 - January 2015 as many as 76 people (sample population). Questionnaire data retrieval techniques. Furthermore, the data were analyzed by using test "chi-square" with a significant level of = 0.05. 0.679 The results of the study showed H_1 H_0 was rejected and accepted, which means there is no connection and it can be concluded that there is no relationship between maternal knowledge with attitude in choosing the IUD in PHC Banyuputih.

Keywords: Knowledge, IUD

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi

penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk kontribusi program Keluarga Berencana Nasional tersebut

dapat dilihat pada pelaksanaan program *Making Pregnancy Safer*. Salah satu pesan kunci dalam rencana *Strategic Nasional Making Pregnancy Safer* atau MPS di Indonesia tahun 2010-2014 adalah bahwa setiap kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan. Untuk mewujudkan pesan kunci tersebut, Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. Untuk mengoptimalkan manfaat Keluarga Berencana bagi kesehatan, pelayanannya harus digabungkan dengan pelayanan kesehatan reproduksi yang telah tersedia. (Abdul Bari Saifuddin 2006).

Di Jawa Timur pada tahun 2012 jumlah peserta KB baru mencapai 1.257.507 peserta atau 116,50% jika dibandingkan dengan 2011 yang mencapai 108,22% (BKKB, 2012). Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Situbondo jumlah peserta KB pada tahun 2013 sebesar 112,329, sedangkan yang menjadi peserta KB aktif sebesar 94,467 (84,10%) dan peserta KB baru sebanyak 11,279 (10,04%) (Profil Dinas Kesehatan Situbondo 2013).

Banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan

jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan ibu-ibu tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor yang harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, jumlah anak yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua. Untuk itu konseling merupakan bagian terpenting dalam pelayanan Keluarga Berencana. (Abdul Bari Saifuddin 2006).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Banyuwutih menunjukkan bahwa kontrasepsi IUD pada tahun 2012 sekitar 2,4%, sedangkan pada tahun 2013 menurun menjadi 1,17 %. Data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode kontrasepsi IUD belum dapat menarik akseptor untuk menggunakannya sebagai alat untuk menunda kehamilan. metode kontrasepsi IUD ini merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yang mempunyai efektifitas 0,6 - 0,8 kehamilan dari 100 perempuan dalam satu tahun pertama penggunaan

atau 1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan (Pinem, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan April 2014 melalui metode wawancara tentang alat kontrasepsi IUD terhadap 10 akseptor diperoleh bahwa 5 akseptor memilih KB suntik, 3 akseptor memilih KB pil, dan 2 akseptor memilih KB implan. Kemudian diperoleh data bahwa dari 10 akseptor tersebut tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Dengan adanya informasi, selain mempengaruhi pengetahuan, juga dapat mempengaruhi sikap seseorang khususnya remaja. Karena pengetahuan dan sikap seseorang akan terbentuk menjadi sebuah perilaku baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif setelah mendapatkan stimulus atau rangsangan yang bisa berupa informasi ataupun pendidikan kesehatan, yang sering diperoleh dari pengalaman pribadi atau dari orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga membawa problem bagi manusia. Menurut data WHO (*World Health Organization*) masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah seluruh badan penyakit yang

diderita para perempuan di dunia. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan masalah kesehatan reproduksi pria yang hanya mencapai 12,3% (Hamidiyah, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu PUS dengan sikap dalam memilih alat kontrasepsi iud (*intra uterine devices*) di Puskesmas Banyuputih Desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Analitik kolerasi dan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat ini. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua PUS Desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo sebanyak 95 orang.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2011). Pada penelitian ini sampelnya adalah PUS dipuskesmas banyuputih Desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo. Pada penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dengan

jumlah sampel sebanyak 76 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu

No	Umur	F	%
1.	< 20 Tahun	20	26,32%
2.	20 – 35 Tahun	56	73,68%
3.	> 35 Tahun	-	-
	Jumlah	76	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 1 Umur ibu sebagian besar yaitu 56 responden (73,68%) berusia 20 – 35 tahun. Dan sebagian kecil yaitu 20 responden (26,68%) berusia < 20 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1.	Tidak sekolah	-	-
2.	SD	22	28,94%
3.	SMP	26	34,21%
4.	SMA	22	28,94%
5.	Perguruan Tinggi	6	7,89%
	Jumlah	76	100%

Tabel 2 Pendidikan ibu hampir setengahnya berpendidikan SMP yaitu (34,21%) dan sebagian kecil Perguruan Tinggi yaitu 6 (7,89%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1.	Tani	18	23,68%
2.	Wiraswasta	13	17,10%
3.	Dagang	1	1,31%
4.	IRT	40	52,63%
5.	Guru	3	3,94%
6.	PNS	1	1,31%
	Jumlah	76	100%

Tabel 3, Pekerjaan ibu sebagian besar adalah IRT yaitu 40 (52,63%) dan sebagian kecil adalah PNS dan dagang yaitu masing-masing 1 responden (1,31%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritas

No	Jumlah Anak	F	%
1.	Memiliki anak	64	84,21%
2.	Tidak memiliki anak	12	15,78%
	Jumlah	76	100%

Tabel 4 menunjukkan Paritas ibu sebagian besar memiliki anak 64 (84,21%) dan sebagian kecil yang tidak memiliki anak yaitu 12 (15,78%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	68	89,5%
2.	Cukup	5	6,6%
3.	Kurang	3	3,9%
	Jumlah	76	100%

Tabel 5 di atas hampir seluruhnya 68 (89,5%) ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang IUD dan sebagian kecil berpendidikan kurang yaitu 3 (3,9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

No	Sikap	F	%
1.	Ya	32	42,1%
2.	Tidak	44	57,9%
	Jumlah	76	100%

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar 44 (42,1%) ibu yang mempunyai sikap (57,9%) ibu mempunyai sikap tidak memilih kontrasepsi IUD. memilih dan hampir setengahnya 32

Tabel 7. Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan sikap dalam memilih kontrasepsi IUD (*intra uterine devices*)

Pengetahuan	Ya		Sikap		Tidak		Jumlah	
	N	%	n	%	n	%	n	%
1. Baik	28	34,2	40	51,3	68	89,5		
2. Cukup	3	3,9	2	2,6	5	6,6		
3. Kurang	1	1,3	2	2,6	3	3,9		
Jumlah	32	39,4	44	56,5	76	100		

Tabel 7 di atas terlihat bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik bersikap tidak memilih 40 (51,3%) dan sikap ibu yang memilih hampir setengahnya yaitu 28 (34,2%), sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup yang sikapnya memilih adalah sebagian kecil 3 (3,9%) dan sikap tidak memilih 2 (2,6%) dan ibu yang berpengetahuan kurang yang sikapnya tidak memilih adalah sebagian kecil yaitu 2 (2,6%) dan sikap ibu yang memilih yaitu 1 (1,3%). Dari hasil Uji Chi Square pada tabel 5.7 di atas dijelaskan bahwa dengan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) di dapat hasil nilai $p >$ yaitu 0,679 sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada Hubungan antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Dalam Memilih

Kontrasepsi IUD (*IntraUterine Devices*) di Puskesmas Banyuputih desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo.

Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 sebanyak 68 (89,5%) atau hampir seluruhnya ibu mempunyai pengetahuan baik tentang IUD. Hal ini dikarenakan bahwa dari 68 ibu yang berpengetahuan baik berusia 21 – 35 sejumlah 50 ibu (73%) ini sejalan dengan teori bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir

dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Notoatmodjo, 2004). Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin matang umur seorang ibu, maka pengetahuannya juga semakin baik.

Sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluative. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluative berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek (Azwar, 2009)

Faktor pembentukan sikap terdiri dari: pengalaman pribadi dimana apa yang telah ada dan sedang dialami individu akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan individu terhadap stimulus sosial, pengaruh

orang lain yang dianggap penting oleh individu akan sangat mempengaruhi sikap individu tersebut, pengaruh kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap individu. Kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap individu, terhadap berbagai masalah, media massa sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu, sedangkan lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, dan Pengaruh faktor emosional merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Menurut Hanafi (1999) bahwa sikap dalam memilih kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam memilih metode kontrasepsi. Faktor-faktor yang dimaksud adalah *pertama*, faktor pasangan (Motivasi dan rehabilitas) yang terdiri dari: umur, gaya hidup, frekuensi senggama, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman,

kedua, faktor kesehatan (kontraindikasi absolut atau relative): Status kesehatan, riwayat haid, riwayat keluarga, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan panggul. Dan *ketiga*, faktor metode kontrasepsi (penerimaan dan pemakaian berkesinambungan) adalah: efektifitas, efek samping, kerugian, komplikasi dan biaya .

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa sikap ibu yang memilih kontrasepsi IUD adalah hampir setengahnya yaitu 32 (42,1%), hal ini dimungkinkan karena adanya dukungan penuh dari suami, pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi IUD, dan lingkungan yang mendukung dalam pemasangan IUD. Sedangkan ibu yang memiliki sikap tidak memilih kontrasepsi IUD, yaitu sebagian besar 44 ibu PUS (57,9%), hal ini dikarenakan sebagian ibu yaitu 20 (26,32%) ibu yang masih merasa takut menggunakan alat di dalam rahim, dan dari sebagian responden sekitar 15 (19,73%) ibu mengatakan terjadi bercak darah saat menstruasi dan sebagian kecil ibu 9 (11,84%) mengatakan waktu berhubungan sakit dan takut benang keluar saat bersenggama.

Rasa takut merupakan pengalaman yang didapat dari informasi

tetangga atau lingkungan, informasi ini yang membuat ibu merasa takut walaupun ibu tersebut belum pernah menggunakan. Kekhawatiran terhadap senggama menjadi faktor ketakutan tersendiri. Sehingga dapat disimpulkan informasi yang didapatkan oleh ibu terkait efek samping dan komplikasi terhadap pemakaian IUD sangat mempengaruhi sikap ibu dalam memilih kontrasepsi.

Hasil data penelitian juga didapatkan bahwa ibu yang tidak memilih kontrasepsi IUD hampir seluruhnya sebanyak 36 (81,81%) berumur 21 – 35 tahun ini dimana ibu masih ingin memiliki anak dengan jarak kurang dari 5 tahun sedangkan IUD masa efektivitasnya 10 tahun walaupun dapat dilepas sesuai dengan keinginan dan sebagian besar mengaku terlalu mahal dan sebagian kecil 8 (18,18%) ibu mengaku kurang dukungan dari suami.

Hasil Uji Chi Square dijelaskan bahwa dengan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) di dapat hasil nilai $p >$ yaitu 0,679 sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada Hubungan antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Dalam Memilih Kontrasepsi IUD (*IntraUterine Devices*)

di Puskesmas Banyuputih desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo.

Jadi pengetahuan tidak ada hubungan dengan sikap dalam memilih kontrasepsi IUD, hal ini dikarenakan dalam memilih ibu mempunyai pertimbangan yang lain seperti rasa takut, pengalaman dari orang lain, ketidaknyamanan dalam bersenggama, efek samping, dan umur. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap dalam memilih alat kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu (1) faktor pasangan (motivasi dan rehabilitasi), (2) faktor kesehatan (kontraindikasi absolut atau relative) dan (3) faktor metode kontrasepsi (penerimaan dan pemakaian berkesinambungan). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pemilihan alat kontrasepsi masih dalam bentuk *cafeteria* atau *supermarket*, dimana calon akseptor memilih sendiri metode kontrasepsi yang diinginkannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam memilih kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Devices*). Diharapkan menggunakan metode yang lain dan sampel yang lebih

banyak agar validitas terjamin dan dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur suatu penelitian pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Syaifuddin, 2010, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal : 4-156
- Anonim, 2005. *Upaya Peningkatan Pengguna Kontrasepsi IUD*. Jakarta
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo Tahun 2013* : Badan Penerbit Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo.
- Glaser A, Gebbie A. 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : ECG.
- Hartanto H. 2004. *KB Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, Azis Alimul. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____.2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan & Teknik dan Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika

- Hamidiyah, Azizatul. 2014. *Jurnal Ilmiah Kebidanan OKSITOSIN. Situbondo: Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Akademi Kebidanan Ibrahimy.*
- Manuaba. 2010. *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan KB.* Jakarta : EGC
- Mubarok. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode penelitian kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- _____.2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Reneka Cipta
- _____.2004. *Pendidikan dan perilaku kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- _____.2010. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi.* Jakarta : Trans Info Media.
- Riduwan. 2013. *Dasar – Dasar Statistika.* Bandung : Alfabeta
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, S2.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk keperawatan.* Jakarta : EGC
- Saifuddin, A, B. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta : YBP
- Sarwono, S. 2007. *Sosiologi Kesehatan : Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya, cetakan keempat.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung : IKAP
- Wahidin, Dadan. 2009. *Filsafat dan Ilmu.* Jakarta.
- Wikjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kandungan .* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.